BAB II

GAMBARAN UMUM INSTANSI

2.1 Sejarah Singkat PT. Dirgantara Indonesia

Didasari kebutuhan untuk melayani diri sendiri transportasi udara yang mampu menghubungkan semua titik di Negara kepulauan ini, serta dorongan untuk menguasai teknologi tinggi bagi percepatan pembangunan bangsa itulah antara lain yang ikut melahirkan PT. Dirgantara Indonesia, tanggal 23 Agustus 1976 dengan nama PT. Industri Pesawat Terbang Nurtanio dengan jumlah karyawan sebanyak 1000 orang.

Berawal dri program lisensi, PT. Dirgantara Indonesia menapaki penguasaan teknologi kedirgantaraan melalui empat tahap alih teknologi. Tahap pertama *kerjasama lisensi* helicopter NBO-105 dari MBB Jerman (kini DASSA), serta pesawat terbang NC-212 dari CASSA Spanyol di tahun 1976, disusul lisensi helicopter Puma NSA-330 dan NAS-332 dari Aerospatiale Perancis, pada tahun 1979.

Tiga tahun kemudian tahap integrasi teknologi dilalui. Tahap ini merupakan penggabungan kemampuan rancangbangun dan produksi antara PT. Dirgantara Indonesia dan CASSA, yang ditandai dengan dibentuknya usaha patungan antara keduanya dengan nama Aircraft Tecnology Industri (Airtech). Program usaha patungan ini adalah merancang dan memproduksi pesawat angkut komputer serbaguna dengan nama CN-235.

Sementara itu dalam rangka memantapkan kehadirannya dalam masyarakat industry kedirgantaraan dunia serta meningkatkan kemampuannya sebagai industri pesawat terbang, maka ditandatangani beberapa kerjasama internasional. Tahun 1982 kerjasama teknik dengan Boeing Company ditandatangani. Melalui kerjasama ini landasan baru telah dibuat untuk menempatkan industry ini sebagai salah satu mitra kerja Boeing. Hal ini dibuktikan ketika tahun 1987 PT. Dirgantara Indonesia mulai memproduksi sebagian komponen pesawat boeing 737, 747, 757, 767 dan Boeing 777.Kerjasama dengan Bell Helicopter Textron ditandatangani pula pada November 1982 untuk memproduksi helicopter NBell-412.

Sebagai salah satu agen teknologi, maka pada tahun 1983 PT. Dirgantara Indonesia mendirikan pusat perawatan mesin, yakni Universal Maintenance Centre (UMC). Unit kerja ini bertugas merawat, memperbaiki mesin-mesin pesawat terbang dan helicopter maupun mesin-mesin turbin gas, untuk keperluan maritim dan industry, yang kemudian tahun 1997 menjadi anak perusahaan.

Tahun 1986 dalam rangka memperluas jangkauan produksi dan pemasaran, industry ini berganti nama dari PT. Industri Pesawat Terbang Nurtanio menjadi PT. Industri Pesawat Terbang Nusantara atau lebih dikenal sebagai IPTN. General Dynamic (kini Lockheed), demikian juga dengan Airbus Industry.

Memasuki dasawarsa kedua, PT. Dirgantara Indonesia memasuki tahap *pengembangan teknologi* yakni pengembangan dirgantara secara mandiri untuk menghasilkan produk yang sama sekali baru. Untuk itu sejak tahun 1989,

rancangbangun pesawat baru N250 dimulai. Keberhasilan rencangan pesawat ini ditandai dengan peluncuran pada 10 November 1994 dan penerbangan perdananya pada 10 Agustus 1995. Kini pesawat N250 sedang dalam proses sertifikasi serta mencari mitra bisnis dalam rangka pengembangan lebih lanjut. Keberhasilan penerbangan N250 dikukuhkan sebagai Hari Kebangkitan Teknologi Nasional.

Memasuki dasawarsa ketiga, PT. Dirgantara Indonesia memasuki tahap penelitian dasar dalam industry dalam rangka mempertahankan kemampuan keunggulan-keunggulan industry Dirgantara. Untuk itu dirancang dan dukembangkan pesawat baru N2130 yang mampu mengangkut penumpang antara 100 sampai 130 orang. Kini pesawat tersebut dalam *fase preliminary design*/disain awal dan mencari mitra bisnis dalam rangka realisasi serta pengembangan lebih lanjut.Tiga windu PT. Dirgantara Indonesia telah menunjukan kiprahnya dalam penguasaan teknologi dan industry kedirgantaraan. Penguasaan teknologi yang diterapkan dalam bidang *design, manufacture, quality assurance, product support, maintenance dan overhaul* telah mendapatkan pengakuan dari otoritas nasional maupun internasional. Dalam bidang *engineering* : sertifikasi JAA (otoritas Erofa) untuk CN-235-110, DGAC (otoritas sipil-RI), IMAA (otoritas militer –RI).dalam bidang *manufacture* : sertifikasi dari CASA-Spanyol, BHTI-AS dan Boeing-AS. Dalam bidang *quality* assurance : sertifikasi dari GD-AS, Bae Inggris, Lockheed-AS, Boeing-AS, Daimler Benz Aerospace-Jerman. Dalam bidang *product support & maintenance overhaul repair* : untuk Aircraft Service sertifikasi dan DGAC-RI untuk *Maintenance Organization.*

Dari sisi produksi PT. Dirgantara Indonesia telah menyerahkan sekitar 300 pesawat terbang dan helicopter, serta system senjata, komponen pesawat, dan jasa lainnya. Sekitar Rp 4.825 milyar telah dihasilkan, dengan asset kini sekitar Rp 4.642 milyar.

Ketika tahun 1997 krisis ekonomi dan moneter melanda kawasan Asia Tenggara dan Indonesia yang berdampak pada berkurangnya potensi pasar PT. Dirgantara Indonesia. Berkait dengan itu, sejak Oktober 1998 industri ini mempersiapkan paradigm baru. Program restrukturisasi perusahaan yang mencakup reorientasi bisnis, penataan ulang postur SDM, serta restrukturisasi pemodalan dan keuangan digulirkan. Melalui restrukturisasi ini postur karyawan menyusut dari 15.000 menjadi 10.000. Puncaknya adalah perubahan nama dari IPTN menjadi PT. Dirgantara Indonesia, dilanjutkan dengan pengukuhan Direksi baru. Nama baru ini diharapkan melahirkan citra baru yang lebih baik.Melalui paradigm ini PT. Dirgantara Indonesia 70 % lebih berorientasi bisnis dengan memanfaatkan teknologi yang telah diserap selama tiga windu yang lalu sebagai ujung tombak dalam menghasilkan produk dan jasa. Orientasi PT. Dirgantara Indonesia 70 % pada bisnis inti pesawat terbang serta kompetensi lain yang berkait dengan pesawat terbang, sementara 30 % nya pada bisnis plasma. Dengan paradigma baru ini PT. Dirgantara Indonesia melahirkan enam *profit center*, dan tujuh strategic *business units*, serta lima usaha pendukung. Melalui implementasi restrukturisasi sejak April 1999 lalu diharapkan industry ini menjadi institusi yang adaptif, efisien dengan memberdayakan unit-unit bisnis melalui

otonomi, mempercepat pengmbilan keputusan bisnis serta meningkatkan efisiensi operasi.

Kegiatan Usaha Perusahaan

Pada awal tahun 2004, program retrukturisasi perusahaan yang mencakup reorientasi bisnis di PT. Dirgantara Indonesia memfokuskan bisnis dari 18 menjadi 5 satuan usaha, yang meliputi

1. Aircraft

Memproduksi bebagai pesawat untuk memnuhi bebagai misi sipil, militer dan juga misi khusus seperti NC – 22, CN – 235, NBO -105, SUPER PUMA nAS -332, NBELL -412.

1. Aerostructure

   Bisnis Aerostructure meliputi :

   - Pembuatan komponen computer Aerostructure
   - Pengembangan rekayasa, pengembangan komponen Aerostructure yang baru
   - Perencanaan dan pembuatan alat-alat

2. Aircraft Service

   Menyediakan service pemeliharaan pesawat dan helicopter bebagai jenis, yang meliputi penyediaan suku cadang, pembaharuan dan modifikasi struktur pesawat, pembaruan interior, maintence & overhaul.

3. Defence

   Bisnis utama stauan usaha defence, terdidri dari produk-produk militer, perawatan, perbaikan, pengujian dan kalibrasi baik secara mekanik maupun elektrik dengan tingkat akurasi yang tinggi, integrasi alat-alat perang dan produksi beragam system senjata.

4. Engineering service

   Bisnis satuan usaha engineering adalah memenuhi kebutuhan produk dan jasa bidang engineering.

Kerjasam internasional yang dilakukan oleh PT Dirgantara Indonesia diantaranya:

PT. DI <> CASA/Spayol : NC-212, CN-235

PT. DI <> Euro Copter/ Jerman : NBO-105

PT. DI <> BHT/AMERIKA : NBELL412

PT. DI <> Eurocopter/Prancis : NAS-332

PT. DI <> Boeing/Amerika : Qialified Boeing Bidder

PT. DI <> FIAS/Prancis : Taining Fasilities

PT. DI <> BAE/Inggris : Rapier Componants

PT. DI <> Lockhead/Amerika : F-16 Components

PT. DI <> FZ/Belgia : FFAR2,75 Roket

PT. DI <> AEG/Telepunken/Jerman : SUT Torpedo

PT. DI <> GE/Amerika : UMC, Engine Overhaul C17

PT. DI <> Garrett/Amerika : Engine Overhaul TPE 331

PT. DI <> Tubomeca/Perancis : Engine Overhaul Turbo IVC 1A

PT. DI <> Allison/Amerika : Engine Overhaul for AL 250

PT. DI <> Pratt & whitney/Kanada : Engine Overhaul PT6

PT. DI <> Rolls Royce/Inggris : Engine Overhaul Dart

PT. DI <> MHB/Perancis : L/G CN-235 Overhaul

PT. DI <> Collins (Amerika) : Avioncs Shop

2.2 Visi Misi dan Tujuan PT. Dirgantara Indonesia

Adapun misi dan visi PT. Diegantara Indonesia adalah sebagai berikut :

a. Visi

   Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri dirgantara berbasis pada penguasaan teknologi tinggi dan mampu bersaing dengan pasar modal dengan mengandalkan keunggulan biaya.

b. Misi

   Sebagai pusat unggulan di bidang industri dirgantara terutama dalam rekayasa, rancang bangun, manufaktur, produksi dan pemeliharaan untuk kepentingan komersial dan militer dan juga aplikasi di luar industri dirgantara. Menjalankan usaha dengan selalu berorientasi pada aspek bisnis dan komersil dan dapat menghasilkan produk dan jasa yang memiki keunggulan biaya.

c. Tujuan

   Melakuakan usaha di bidang perhubungan, komunikasi, pertahanan dan keamanan dalam bentuk industri dan perdagangan produk dan jasa serta

optimalisasi pemanfaatan sumber daya perseroan untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan atau mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada di PT Dirganatara Indonesia :

1. Devisi Akuntansi
2. Departemen Akuntansi Keuangan
3. Departemen Akuntansi Biaya
4. Departemen Akuntansi Manajemen
5. Departemen Dukungan Sistem Dan Prosedur

2.4 Deskrikpsi Jabatan

Job description unit organisasi direktorat keuangan yang mendukung penelitian ini adalah divisi akuntansi, divisi akuntansi keuangan, divisi akuntansi biaya, divisi akuntansi manajemen, dan divisi dukungan system keuangan dan prosedur. Hal tersebut lebih dijelaskan seperti :

Divisi akuntansi

Suatu divisi atau bagian yang berfungsi :

a. Merencanakan, menyusun, memelihara prosedur, system akuntansi dan kebijakan akuntansi sesuai perkembangan proses bisnis perusahaan.

b. Mengimplementasikan dan mengendalikan pelaksanaan prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan ikatan akuntansi Indonesia dalam proses pencatatan akuntansi.
c. Menyajikan laporan keuangan perusahaan secara periodic yang sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi umum.

Dengan misi menjamin system keuangan dan akuntansi PT Dirgantara Indonesia, senantiasa mampu mendukung pengendalian strategis perusahaan, guna mewujudkan misi perusahaan pada posisi mampu bersaing di pasar global sebagai industri terbang regional.

Wewenang dan Tanggungjawab

a. Mengkoordinir perencanaan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan sumber pendanaan dari hasil kegiatan usaha serta usaha yang diperlukan untuk realisasinya.
b. Mengkoordinir serta mengontrol seluruh kegiatan yang berkaitan dengan proses akuntansi.
c. Mengkoordinir pembinaan serta pengembangan sistim akuntansi yang diperlukan secara menyeluruh dan terpadu.
d. Mengkoordinir pembinaan serta pengembangan sistim infomasi akuntansi yang terintegrasi dengan sistim-sistim lain yang terkait.
e. Mengkoordinasiskan seluruh fungsi/unit organisasi untuk proses penyajian laporan keuangan supaya tepat waktu, tepat saji dan akurat.

Divisi akuntansi terbagi menjadi:

1. Divisi Akuntansi Keuangan

Fungsi :

1. Melaksanakan pencatatan dan pengelompokan transaksi keuangan serta melakukan vertifikasi terhadap akun-akun seacra tepat untuk penyajian laporan keuangan perusahaan.
2. Mengevaluasi, menganalisis transaksi-transaksi yang telah terjadi dan melakukan eliminasi, rekonsiliasi terhadap data-data keuangan serata pembuatan subsidiary ledger maupun general ledger untuk menghasilkan statement of account.
3. Mengkoplikasi, konsolidasi dan menganalisa transaksi dalam rangka menyediakan laporan keuangan perusahaan dan anak perusahaan sesuai dengan standar akuntansi, kebijakan perusahaan an regulasi terkait.

Wewenang dan tanggung jawab

1. Menganalisa dan melakukan pengawasan dari setiap transaksi keuangan, untuk penyajian laporan keuangan berupa neraca, rigi/laba, beserta penjelasannya.
2. Melaksanakan rekonsiliasi dan konsolidasi seluruh data pendukung laporan keuangan secara batc/manual maupun on line baik dengan pihak intern maupun ekstern serta membuat neraca dan laba/rugi.
3. Melakukan koordinasi dan konfirmasi atas data-data keuangan di lingkungan perusahaan maupun pihak external terkait.
4. Melakukan requirement system sesuai perkembangan teknologi dan akuntansi.

5. Melaksanakan konfirmasi hutang dan piutang dengan rekanan baik di dalam maupun luar negri.

2. Divisi Akuntansi Biaya

Fungsi :

Mengkompilasa, konsodilasi dan menganalisa seluruh transaksi keuangan terhadap akuk-akun yang tidak wajar dalam rangka menyediakan laporan keuangan perusahaan dan anak perusahaan sesuai dengan standar akuntansi, kebijakan perusahaan dan regulasi terkait.

Wewenang dan tanggung jawab :

1. *Posting* dan data entri transaksi inventory baik secara arus uang maupun arus barang (income & outgoing) berikut perhitungan penyisihan inventory.
2. *Posting* dan data entrys transakasi Property (Aktiva Tetap Berwujud) dan melakukan perhitungan penyusutan asset.
3. Menganalisa dan mengelompokan biaya ke masing-masing produk yang proses alokasi dan pembebanan biaya ke masing-masing produk yang dihasilkan.
4. Menerbitkan listing data inventory sebagai dasar pelaksanaan Cycle Counting Inventory dan mendistribusikan ke masing-masing Inventory Holder terkait.
5. Penelitian, Posting dan jurnal entrys terhadap perbedaan hasil Cycle Counting.
6. Menerbitkan listing data poperty sebagai dasar pelakasanaan investarisasi Aktiva Tetap Berwujud (ATB) dan mendistribusikan ke masing-masing funsi/asset holder terkait.

7. Penilaian, posting dan jurnal entrys terhadap perbedaan hasil inventarisasi Aktiva Tetap Bewujud (ATB)
8. Menetukan dan mengefaluasi produk yang dihasilkan dalam penentuan status (Tekontrak, WIP, Barang Jadi, Scraft/Reject, dll).
9. Menganalisa dan melakukan pengawasan laporan dari setiap transaksi keuangan untuk penyajian laporan keuangan berupa Neraca, Laba-Rugi, beserta penjelasannya.
10. .Melaksanakan rekonsiliasi dan konsolidasi seluruh data pendukung laporan keuangan secara batch/manual maupun on line dengan pihak intern maupun ekstern serta membuat Neraca dan Laba-Rugi.
11. Melakukan koordinasi dan konfirmasi atas data-data keuangan di lingkungan perusahaan maupun pihak external terkait.
12. Melakukan requitment system sesuai perkembangan teknologi dan akuntansi.

3. Divisi Akuntansi Manajemen

Fungsi :

Menerbitkan laporan ke manajemen tentang Operasi Perusahaan yang relevan, akurat dan tepat waktu secara periodic terutama yang implikasinya terhadap aspek financial, sehingga manajemen dapt mengetahui perkembangan operasi perusahaan yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Wewenang dan tanggung jawab :

1. Menentukan metodologi analisis biaya yang relevan.

2. Membuat format laporan kepada manajemen sesuai dengan kondisi perusahaan.
3. Melakukan evaluasi terhadap biaya-biaya dan mentukan tingkat kewajarannya.
4. Melakukan analisis *varience* atas *budget* dan realisasi biaya setip program.
5. Monitoring program/proyek yang paling kritis terhadap operasi perusahaan.
6. Menentukan metologi evaluasi Program/Proyek yang paling efektif.
7. Membuat perhitungan dasar/standar harga pokok.
8. Melakukan terhadap re-Alokasi Anggaran biaya.

4. Divisi Dukungan System Keuangan Dan Prosedur

Fungsi :

Menganalisa, mengevaluasi *design* format-format transaksi serta standarisasi numbering system (*coding*) seluruh transaksi bisnis peruahaan untuk menujang aktivitas bisnis perusahaan dalam integrasi maupun system implementasinya agar memudahkan pembuatan laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu.

Wewenang dan tanggung jawab

1. Menganalisa dan mengevaluas serta mendesign kebutuhan *format* & *coding* informasi transaksi bisnis perusahaan.
2. Menganalisa dan mengevaluasi serta mendesingn *simplikasi format* & *coding* informasi bisnis perusahaan untuk mempercepat laporn transaksi perusahaan.
3. Mendesign serta membuat Numbering System untuk proyek-proyek *Core* & *Non Core Competency* perusahaan.
4. Membuat kondifikasi transaksi *engineering*, produksi, *procurement*, *finance*.

5. Membuat manual-manual & pedoman-pedoman untuk pelaksanaannya.
6. Membuat data *flow diagram* untuk system informasi dan aplikasi.
7. Membuat data *refference* di *data base* maupun manual.
8. Menyiapkan kosep bisnis proses dan strategi kebijakan keuanagan.
9. Memonitor pelaksanaan manual-manual yang telah dibakukan.